

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penulisan penelitian ini mengenai implementasi latihan pernapasan *pursed lips breathing* pada pasien PPOK dengan pola napas tidak efektif di RSUD Klungkung Tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengkajian dilakukan pada tanggal 01 April 2024 di ruang Kusamba RSUD Klungkung. Dari hasil pengkajian didapatkan data bahwa pasien Tn. M berusia 61 tahun dengan diagnose medis PPOK. Pada saat dilakukan pengkajian pasien mengeluh sesak napas (dispnea) dan merasa tidak nyaman bernapas ketika berbaring (ortopnea). Pasien tampak menggunakan otot bantu pernapasan (otot intercostal), fase ekspirasi memanjang, pola napas cepat dan dangkal (takipnea) dengan frekuensi napas 28x/menit dan SPO2 : 94%.
2. Masalah keperawatan yang dirumuskan pada Tn. M adalah pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas dibuktikan dengan pasien mengeluh sesak napas (dispnea), merasa tidak nyaman bernapas ketika berbaring (ortopnea), pasien tampak menggunakan otot bantu pernapasan (otot intercostal), fase ekspirasi memanjang, pola napas cepat dan dangkal (takipnea) dengan frekuensi napas 28x/menit.
3. Intervensi keperawatan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan masalah keperawatan pola napas tidak efektif yang mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu label pola napas dengan kriteria hasil dispnea menurun, penggunaan otot bantu napas menurun, pemanjangan

fase ekspirasi menurun, ortopnea menurun, frekuensi napas membaik, dan kedalaman napas membaik. Pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan intervensi utama yaitu manajemen jalan napas dan pemantauan respirasi serta satu intervensi pendukung yaitu dukungan ventilasi. Untuk intervensi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 4 tindakan yaitu observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Pada tindakan terapeutik dilakukan dengan memberikan latihan pernapasan *pursed lips breathing* sebanyak 3x dalam sehari (pagi, siang, sore) dengan durasi waktu 10 menit dalam 1x latihan dan dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut.

4. Implementasi dilaksanakan berdasarkan dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan. Adapun waktu implementasi dimulai dari tanggal 01-03 April 2024. Implementasi keperawatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana keperawatan yaitu manajemen jalan napas, pemantauan respirasi, dan dukungan ventilasi. Dari ketiga intervensi ini dominan tindakan yang dilakukan adalah observasi dan terapeutik, meliputi : memonitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas), memonitor saturasi oksigen, memonitor bunyi napas tambahan (mis. *gurgling*, mengi, *wheezing*, ronkhi kering), memposisikan *semi-fowler* atau *fowler*; melakukan fisioterapi dada dengan teknik *pursed lips breathing* dan berkolaborasi pemberian bronkodilator, ekspektoran, mukolitik, jika perlu. Berfokus pada tindakan terapeutik latihan pernapasan *pursed lips breathing* pada Tn. M dilakukan sebanyak 3x latihan dalam sehari yaitu pagi, siang, sore dengan durasi waktu 10 menit dalam 1x latihan, tindakan ini diberikan selama 3 hari berturut-turut.

5. Hasil evaluasi yang didapat dari penelitian ini yaitu :

Subjektif : Tn. M sudah tidak mengeluh sesak dan perasaan kurang nyaman bernapas saat berbaring sudah menurun,

Objektif : pasien tampak sudah tidak sesak, penggunaan otot bantu napas menurun, pemanjangan fase ekspirasi menurun, kedalaman dan frekuensi napas membaik dengan hasil 20x/menit.

Assesment : masalah keperawatan pola napas tidak efektif teratasi

Planning : pertahankan kondisi pasien dan anjurkan keluarga untuk melanjutkan pemberian latihan *pursed lips breathing* di rumah secara mandiri

## **B. Saran**

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menjadi landasan yang berharga dalam mengelola kasus-kasus sebagai seorang perawat, memungkinkan pengembangan kontinuitas dalam pengetahuan dan keterampilan. Hal ini penting untuk menjaga profesionalisme dalam menjalankan tugas, terutama ketika menghadapi kasus-kasus dengan pola napas tidak efektif pada pasien PPOK atau kasus-kasus lainnya.

2. Bagi pihak RSUD Klungkung

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menggunakan latihan pernapasan *pursed lips breathing* sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis untuk menangani pasien PPOK dengan masalah pola napas tidak efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk melakukan penelitian pada pasien PPOK dengan pola napas tidak efektif.